

## **DAMPAK PERTUMBUHAN PASAR MODERN TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN KARAWANG**

**Santi Pertiwi Hari Sandi, Mumun Maemunah**

[santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id](mailto:santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id)

[mumun.maemunah@ubpkarawang.ac.id](mailto:mumun.maemunah@ubpkarawang.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kebijakan yang berkaitan dengan pasar tradisional dan pasar modern di Kabupaten Karawang, (2) mengetahui dampak adanya pasar modern terhadap pasar tradisional di Kabupaten Karawang, (3) mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menjalankan Perda nomor 20 tahun 2016 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern di Kabupaten Karawang.

Penelitian ini dilakukan dengan subyek pedagang pada pasar tradisional di Kabupaten Karawang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah keberadaan pasar modern dan pedagang pasar tradisional. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pedagang pasar tradisional di Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis kuantitatif menggunakan persentase (%), rerata atau mean (M), dan penghitungan Mean Ideal ( $M_i$ ). (2) Analisis kualitatif dilakukan melalui tiga komponen berurutan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebijakan yang berkaitan dengan pasar modern dan pasar tradisional yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor:70/M-DAG/PER/12/2013. Pemerintah Kabupaten Karawang pun telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.(2) Dampak adanya pasar modern terhadap pasar tradisional dilihat dari segi omset yang mengalami penurunan omset, penurunan pendapatan dan jumlah pelanggan mengalami penurunan yang cukup besar. (3) Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menjalankan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 masih minim.

**Kata Kunci:** Dampak, Pasar Modern, Pasar Tradisional.

### **Latar Belakang**

Ritel modern pertama kali hadir di Indonesia saat Toserba Sarinah didirikan pada tahun 1962. Pada era 1970 sampai dengan 1980-an, dan berkembang pesat sampai saat ini. Awal dekade 1990-an merupakan tonggak sejarah masuknya ritel asing di Indonesia. Ini ditandai dengan beroperasinya ritel terbesar Jepang yaitu Sogo di Indonesia.

Secara umum, menurut klasiknya masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya mempunyai ciri yang berbeda jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan, dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya tidak nyaman karena becek, kotor, bau, dan tidak aman. Sedangkan pasar modern biasanya memiliki bangunan megah dan permanen, fasilitas memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon ditawarkan dan harga tercantum pasti.

Kabupaten Karawang, menurut Kompas.com (21/06/2018) bahwa dalam 3 tahun terakhir arus urbanisasi Karawang cukup tinggi dan tidak terkendali. Penyebabnya yaitu karena UMK Karawang tertinggi di Indonesia. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Karawang, populasi pendatang mencapai 60 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Karawang. Jumlah penduduk Karawang tahun 2018 mencapai 2,9 juta jiwa, sementara jumlah pendatang sekitar 1,7 juta jiwa.

Tetapi saat ini pertumbuhan pasar modern sangat pesat di Karawang, banyak tumbuh mini market di pedesaan, Karawang memiliki 309 Desa/kelurahan, jika di masing-masing desa terdapat dua minimarket berarti ada 618 buah minimarket, sehingga perlu adanya moratorium izin mini market, sementara data jumlah pasar di Kabupaten Karawang berjumlah 29 unit.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pusat Perbelanjaan di Karawang**

No	Pusat perbelanjaan
1	Super mall karawang
2	Plaza karawang
3	Mall ramayana
4	Karawang central plaza
5	Carrefour karawang
6	Technomart mall
7	Festive walk
8	Resinda park mall

9	Grand taruma plaza
10	Sumarecon mal karawang
11	Grand mall
12	Tamansri mhogany mal
13	Pollux metropolitan mal karawang
14	Karawang elektronik center
15	Cikampek indah plaza
16	Sudirman center cikampek
17	Cikampek mal
18	Cikampek trade center
19	Yogya cikampek

Sumber : Google (2018), Hasil Olah Penulis 2018

**Tabel 1.2**  
**Daftar Pasar Tradisional di Kecamatan Kabupaten Karawang**

No	Nama kecamatan	Nama Pasar
1	Banyusari	Pasar Gempol
2	Batujaya	Pasar Batujaya
3	Ciampel	-
4	Cibuaya	Pasar Cibuaya
5	Cikampek	Pasar Cikampek
6	Cilamaya Kulon	-
7	Cilamaya Wetan	Pasar Cilamaya Wetan
8	Cilebar	-
9	Jatisari	Pasar jatisari
10	Jyakerta	-
11	Karawang Barat	a. Pasar Baru Karwang b. Pasar Taman Bencong
12	Karawang Timur	Pasar Johar
13	Klari	a. Pasar kosambi b. Pasar tradisonal Danau Perum Puri Kosambi c. Pasar Pagi Perum Terangsari d. Pasar Palm Kondang
14	Kota Baru	a. Pasar Pinayung b. Pasar Rmetuk Regency Pucung c. Pasar Baru Cikampek
15	Kutawaluya	-
16	Lemahabang	Pasar Lemahabang
17	Majalaya	
18	Pakisjaya	Pasar solokan Pasar seafood

		Pasar tanjungbungin
19	Pangkalan	-
20	Pedes	Pasar Karangjati
21	Purwasari	Pasar desa sukasari
22	Rawamerta	-
23	Rengasdengklok	Pasar Rengasdengklok
24	Telagasari	Pasar telagasari
25	Tegalwaru	Pasar Loji
26	Telukjambe Barat	-
27	Telukjambe Timur	a. Pasar pagi peruri telukjambe timur b. Pasar bersih galuh mas c. Pasar bintang alam d. Pasar blok R perumnas bumi teluk jambe
28	Tempuran	a. Pasar Turi b. Pasar Tempuran
29	Tirtajaya	-
30	Tirtamulya	-

Sumber : Google (2018), Hasil Olah Penulis 2018

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan yang berkaitan dengan pasar modern dan pasar tradisional di kabupaten Karawang ?
2. Bagaimana dampak adanya pasar modern terhadap pasar tradisional di Kabupaten Karawang ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menjalankan Peraturan daerah Nomor 20 tahun 2016 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern di Kabupaten Karawang?

## Landasan Teori

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Menurut Rita Hanafie, 2010 :176 yaitu pasar mencakup keseluruhan

permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa.

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Pasar-pasar Modern di Indonesia**

Uraian	Minimarket	Supermarket	Hypermarket
Barang yang diperdagangkan	Berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari	Berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari	Berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari
Jumlah item	< 5000 item	5000 – 25000 item	>25000 item
Jens produk	a. Makanan kemasan b. Barang-barang higienis produk	a. Makanan b. Barang-barang rumah tangga	a. Makanan b. Barang-barang rumah tangga c. Elektronik d. Busana/pakaian e. Alat olahraga
Model lantai usaha (berdasarkan Perpres terbaru, yakni no 112 th 2007)	Maksimal 400m <sup>2</sup>	4000-5000m <sup>2</sup>	>50000 m <sup>2</sup>
Luas ;ahan paker	Minim	Standar	Sangat luas
Model (diluar tanah dan bangunan)	s/d Rp. 200juta	Rp 200juta-Rp10 Milyar	Rp 10 Milyar ke atas

Sumber : Peraturan Presiden no 112 th 2007, asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia, Daniel Suryadarma et all (dampak supermarket terhadap pasar dan pedagang ritel tradisional di daerah perkotaan indonesia), Sari Wahyu Aramiko (damak pasar ritel modern terhadap pasar pedagang ritel tradisional di kota tanggerang selatan dan upaya penanggulangannya)

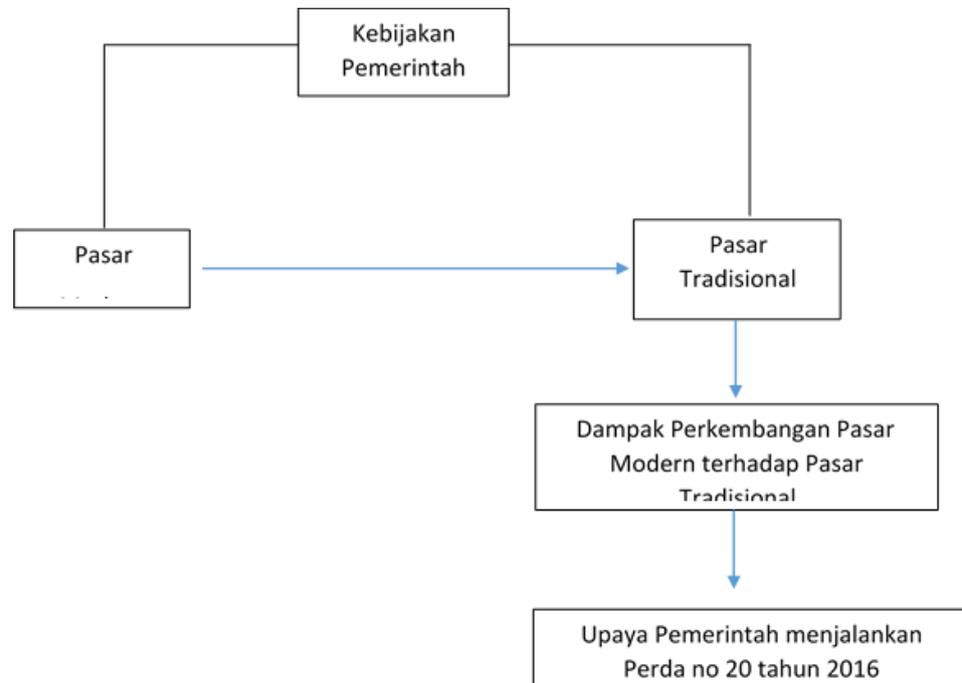
Pasar modern sebenarnya adalah usaha dengan tingkat keuntungan yang tidak terlalu tinggi, berkisar 7-12% dari omset. Namun bisnis ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena penjualan ke konsumen dilakukan secara tunai, sementara pembayaran ke pemasok umumnya dapat dilakukan secara bertahap.

Ciri-ciri ritel modern yaitu:

- 1) Lokasi strategis merupakan faktor penting dalam bisnis ritel modern. Peritel modern akan memilih lokasi yang strategis dengan memperhatikan kemudahan akses pelanggan, keamanan, dan fasilitas yang lebih terjamin.
- 2) Prediksi cermat terhadap potensi pembeli. Dalam memutuskan pemilihan lokasi, peritel juga mempertimbangkan potensi pembeli di lokasi tersebut.
- 3) Pengelolaan jenis barang dagangan terarah. Pengelolaan barang dagangan disesuaikan dengan segmen pasar yang dilayani oleh peritel modern.
- 4) Seleksi merek sangat ketat. Ritel modern sering mematok untuk menyiapkan merek-merek produk barang dagangan yang mempunyai pangsa pasar yang cukup besar. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam hal penyediaan merek-merek favorit pelanggan.
- 5) Seleksi ketat terhadap pemasok. Peritel modern selalu memperhatikan kualitas barang dagangan, kesinambungan pengiriman barang dagangan, dan mekanisme pembayarannya dalam memilih pemasok.
- 6) Melakukan pencatatan penjualan dengan cermat. Peritel modern melakukan pencatatan dengan sangat cermat bahkan dengan bantuan *software* yang memungkinkan melakukan pencatatan ribuan transaksi penjualan setiap harinya.
- 7) Melakukan evaluasi terhadap keuntungan per produk. Melalui evaluasi produk, peritel dapat mengklasifikasikan produk yang tergolong cepat terjual dan produk yang agak lambat terjualnya.
- 8) *Cash flow* terencana. Peritel modern menjual barang dagangannya secara tunai sehingga aliran dana tunai dapat terencana dengan baik.
- 9) Pengembangan bisnis terencana. Arah pengembangan bisnis ritel modern direncanakan dengan baik dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

## Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



## Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap pasar Tradisional di Kabupaten Karawang.” menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini model penyajiannya dilakukan dengan cara menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat deskriptif.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu melalui Dokumentasi, angket dan wawancara

## Hasil dan Pembahasan

Kebijakan yang berkaitan dengan pasar modern dan pasar tradisional yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor:70/M-

DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Telah dibuat oleh Pemerintah sebagai upaya untuk melindungi para pedagang tradisional. Pemerintah Kabupaten Karawang pun telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

Dampak adanya pasar modern terhadap pasar tradisional dilihat dari segi omset dari 66 responden, yang mengalami penurunan omset sebesar 48 responden atau sebesar 72,7%. Dan terdapat 18 (27,3%) responden yang mengatakan bahwa omset mereka tidak berubah atau netral. Dilihat dari segi pendapatan, terjadi penurunan pendapatan pedagang pasar tradisional setelah adanya pasar modern. Rata-rata pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum adanya pasar modern sebesar Rp 3.264.545,00/hari turun menjadi Rp 2.227.272,00/hari setelah adanya pasar modern. Rata-rata penurunannya sebanyak Rp 1.340.303,00 atau sebesar 34%. Dilihat dari segi Jumlah pelanggan, mereka mengalami penurunan yang cukup besar. Jumlah pelanggan mereka dari rata-rata 46 konsumen per hari menjadi 28 konsumen perhari atau mengalami penurunan sebanyak 17 konsumen atau sekitar 34,68%

Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menjalankan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2016 masih minim. Pemerintah sedang melakukan revitalisasi pasar-pasar tradisional yang bekerja sama dengan pihak ketiga. Revitalisasi pasar tradisional diperlukan untuk mendukung kenyamanan kegiatan belanja masyarakat. Dengan begitu, aktivitas perdagangan domestik di pasar tradisional semakin nyaman dan kondusif.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku:**

AC Nielsen 2005. Pasar Modern Terus Geser Pasar Tradisional. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Agus Susilo dan Taufik/Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Usaha Ritel Koperasi/Waserda dan Pasar Tradisional|ISSN : 1979-6889

Azis, Muhamad Hakim. 2005. Menguasai Pasar Mereguk Untung. Jakarta : Renaisan PT, Krisna Persada.

Burhan Bungin. 2008. Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. p. 64, 112, 240

Cadillah, Emiliana, dkk. Eksistensi Pasar Tradisional. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional

Chairul Furqon/Kualitas pelayanan pada perguruan tinggi/jurnal ilmu administrasi|Volume V372|No.4|Desember|2007

Damasus O.W dan Hadi Sasana/Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)|Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.

Daniel Suryadarma, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, dan Meuthia Rosfadhila. (2007) "Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia"

Dwi Susilo/Dampak Operasi Pasar Modern terhadap Pedapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekalongan|Volume 20, No 1 2011

Ekapribadi. W. 2007. Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Eka Yuliasih. 2013. Studi eksplorasi dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel waserda dan perdagangan Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ester dan Didik. 2003. Membuat Pasar Tradisional Tetap Eksis. Jakarta : Sinar Harapan

Hamidi. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. UMM Pres. Malang. p. 3, 9, 56, 88

Indriantoro, Nur dan Bambang S. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta. p.152

Lexy Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung. Bandung. p. 157, 320, 322, 330

## **I. Internet**

<https://economy.okezone.com/read/2012/08/04/320/673150/pasar-tradisional-yang-kian-tergeser-oleh-pasar-modern>. Akses : 10/08/2018 16.10

<http://transindonesia.co/2014/05/pasar-modern-dan-minimarket-menjamur-di-karawang/>  
Akses : 10/08/2018 16.15

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/10/21/nwkic6335-karawang-moratorium-mini-market> 10/08/2018 16.18

<https://industri.kontan.co.id/news/pengembang-besar-makin-bersinar-di-karawang>

[10/08/2018 16.21](#)

<http://WWW.BPS.co.id>

<http://www.aprindo.org>

<https://www.karawangkab.go.id/dokumen/profile-karawang-barat>

<https://karawangkab.bps.go.id/>

Peta persaingan bisnis ritel di indonesia (jakarta:media data, 2009)